

**ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PERSALINAN DI
PUSKESMAS RAWAT INAP MAMPU PONED dan TIDAK PONED
KOTA BATAM TAHUN 2015**

*ANALYSIS OF THE QUALITY OF SERVICE DELIVERY IN INPATIENT
HEALTH CENTERS CAPABLE PONED and NOT PONED IN BATAM 2015*

Anggereini Puspita Sari

Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Puskesmas PONED (Penanganan Obstetri Neonatus Emergensi Dasar) merupakan upaya Pemerintah dalam memberikan pelayanan penanganan komplikasi dan rujukan kebidanan serta neonatus, mempermudah akses pelayanan Ibu hamil dan menurunkan AKI. Di Kota Batam terdapat 2 puskesmas mampu PONED. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas pelayanan persalinan di Puskesmas mampu PONED dan tidak PONED Kota Batam Tahun 2015, meliputi SDM, sarana dan prasarana, serta kualitas pelayanan persalinan.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Pengumpulan data dengan *indepth interview* dan Observasi. Sampel yang diperoleh dengan cara *Purposif Sampling* yaitu diambil adalah 2 Puskesmas PONED Belakang Padang dan Bulang, dan 2 Puskesmas Sei Panas dan Sambau dengan AKI tertinggi. Informan utama adalah Bidan Koordinator, Ka. Tata Usaha puskesmas PONED dan Tidak PONED di Kota Batam.

Hasil dan Pembahasan : Puskesmas Rawat Inap mampu PONED Belakang Padang terdapat 1 Tim Inti PONED mutasi, sedangkan SDM Puskesmas Bulang sudah memenuhi standar, sarana dan prasarana sudah lengkap namun masih ada beberapa peralatan yang tidak tersedia. Alat Transportasi belum memadai, masih menggunakan perahu kecil. Kualitas pelayanan persalinan sudah baik, Puskesmas Belakang Padang dan Bulang mengalami penurunan AKI. Puskesmas menjalin kerjasama antar sektoral yaitu mitra dan dukun untuk mensosialisasikan program PONED guna menurunkan AKI. Puskesmas Tidak PONED Sei Panas dan Sambau SDM sudah memenuhi standar, Puskesmas Sei panas memiliki ruang operasi yang tidak berfungsi karena staff ahli mutasi, obat-obatan yang mendekati masa expired. Kualitas pelayanan Persalinan belum efektif, karena masih terdapat AKI, masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, karena lebih memilih klinik terdekat.

Kesimpulan : SDM Puskesmas mampu PONED Belakang Padang belum memenuhi standar, SDM Puskesmas Bulang sudah memenuhi standar, peran aktif bidan melibatkan mitra dan dukun sangat baik, transportasi kurang memadai. Puskesmas Sei Panas dan Sambau SDM sudah memenuhi standar, sarana prasarana sudah memenuhi standar, kualitas belum efektif dalam penurunan AKI,

masyarakat kurang memanfaatkan fakes Puskesmas Rawat Inap, lebih memilih klinik terdekat dari tempat tinggal.

Kata Kunci : AKI, PONE

ABSTRACT

Background: PONE (Handling Basic Emergency Obstetric Neonatal) Health Center is a government effort in providing services handling obstetric complications and referrals as well as neonates, pregnant women easier access to services and reducing the MMR (maternal mortality rate). In the city of Batam there are two health centers were able PONE. This study aimed to analyze the differences in the quality of childbirth service in health centers able PONE and unable PONE Batam 2015.

Methods: This study is a qualitative research with case study approach. Collecting data with indepth interviews and observations. Samples were obtained by purposive sampling taken from 2 PONE health centers, Belakang Padang and Bulang, and 2 unable PONE health centers, Sei Panas and Sambau. The main informants is Coordinator midwife and Head of Administration of health centers able PONE and unable PONE in Batam.

Results and Discussion: Inpatient Health Center able PONE Belakang Padang is 1 Core Team PONE was mutated, whereas human resources of Bulang already meet the standards. Facilities and infrastructure already complete but there are still some equipment that is not available. Quality of childbirth service are good. Both health centers decreased MMR. They built inter-sectoral for socializing PONE program to reduce MMR. Human resources of health centers unable PONE Sei Panas and Sambau already meet the standards. Facilities and infrastructure were good but still not fully implemented. Childbirth service quality was not effective, because still the MMR, people has not fully utilize the facilities provided.

Conclusion: Human resource in health centers able PONE Belakang Padang was not meet the standards but Bulang has met, facilities and infrastructure need to improved and quality are good. Health centers unable PONE Sei Panas and Sambau had enough human resources, facilities and infrastructure met the standard, quality was not effective yet.

Keywords: *MMR, PONE*